

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pertimbangan potensialnya pembelajaran menulis teks eksposisi serta keanekaragaman budaya di Indonesia yang dapat berpeluang menciptakan konflik dalam kehidupan masyarakat yang plural, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi di kelas eksperimen yang menerapkan metode *two stay two stray* berbasis pendidikan multikultural dan kelas kontrol yang menerapkan metode saintifik pada kelas VIII SMP Negeri 1 Siantan Kabupaten Mempawah. Berdasarkan hasil temuan data-data yang diperoleh selama penelitian, analisis, dan pembahasan, didapatkan beberapa simpulan, implikasi dan rekomendasi sebagai berikut.

#### A. Simpulan

Simpulan penelitian akan diuraikan berdasarkan urutan rumusan masalah yang ditampilkan pada bab pertama laporan penelitian ini, yaitu:

1. Pada perlakuan pertama penerapan metode *two stay two stray* berbasis pendidikan multikultural, beberapa siswa terlihat masih belum dapat mengikuti setiap langkah pembelajaran dengan baik. Hal ini disebabkan karena selama ini mereka jarang atau bahkan tidak pernah melakukan pembelajaran berbasis kelompok. Langkah-langkah dalam metode pembelajaran yang baru bagi mereka ini sempat membuat siswa merasa bingung dan tidak nyaman. Beberapa kelompok pada awal perlakuan bahkan hampir tidak dapat menyelesaikan tugas mereka. Namun, setelah beberapa kali penerapan, siswa mulai dapat menyesuaikan diri. Mereka mulai dapat mengikuti setiap langkah yang ada dalam pembelajaran tersebut. Selain kemampuan menulis, kepercayaan diri dan kemampuan verbal mereka pun mengalami peningkatan. Keadaan ini terlihat dari makin luwesnya mereka dalam berbicara untuk menyampaikan gagasan mereka kepada anggota kelompok lainnya. Siswa makin aktif bergerak dan berbicara secara positif dalam upaya menggali ide-ide dalam menulis teks eksposisi, begitupun sikap mereka yang mulai memperlihatkan kemajuan

yang positif dalam merespons perbedaan-perbedaan yang mereka temui. Siswa terlihat lebih toleran dengan sesama teman, terutama yang berhubungan dengan perbedaan-perbedaan suku, budaya, dan adat istiadat.

2. Kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebelum diterapkannya metode *two stay two stray* berbasis pendidikan multikultural berada pada kategori cukup. Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 59, sedangkan pada kelas kontrol adalah 61. Rendahnya perolehan nilai ini disebabkan karena siswa belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang teks eksposisi serta konsep tentang pendidikan multikultural. Hal inilah yang membuat mereka menulis teks eksposisi sebatas pengetahuan awal yang mereka ketahui. Akibatnya, hasil tulisan mereka belum mampu memenuhi kriteria penilaian yang dipakai.

Setelah diberikannya perlakuan sebanyak lima kali pertemuan dan dilakukan pengujian kembali, diperoleh hasil bahwa kemampuan akhir menulis teks eksposisi siswa mengalami peningkatan. Peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis di kelas eksperimen meningkat sebanyak 20 poin, yaitu menjadi 79. Peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis di kelas kontrol meningkat sebanyak 14 poin, yaitu menjadi 75. Kemampuan siswa mulai meningkat pada aspek kesesuaian isi dengan tema, kelengkapan dan kepaduan struktur teks eksposisi, penggunaan kaidah-kaidah kebahasaan, serta penggunaan ejaan dan tata tulis. Kesimpulan ini diperkuat lagi oleh hasil penghitungan secara statistik menggunakan uji *Mann Whitney U* dengan nilai  $Z_{hitung}$  sebesar 1,959 dan nilai *Asimp. Sig (2-tailed)* sebesar 0.050 sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kemampuan menulis teks eksposisi di kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah penerapan metode *two stay two stray* berbasis pendidikan multikultural. Berdasarkan hasil dua penghitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *two stay two stray* berbasis pendidikan multikultural lebih baik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi peserta didik.

3. Respons siswa terhadap penerapan metode *two stay two stray* berbasis pendidikan multikultural dalam pembelajaran menulis teks eksposisi sangat positif. Hal ini dibuktikan dengan jumlah skor seluruh pernyataan dalam angket tersebut yang bila dikonversikan dengan tabel klasifikasi sikap, berada pada kategori paling tinggi, yaitu 1557, yang berarti sangat setuju. Selain itu, respons positif peserta didik ini juga dapat dilihat dari antusiasme mereka selama mengikuti pembelajaran.

## **B. Implikasi**

Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Melalui penelitian ini, siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi, meningkatkan kemampuan sosial mereka dengan membiasakan diri berkolaborasi dalam kelompok kecil, berbagi peran dan tugas dalam kelompok, melatih rasa tanggung jawab, aktif dan beretika dalam bertanya, serta memupuk kepercayaan diri melalui kegiatan berbagi informasi, gagasan dengan teman lainnya dan memiliki kesadaran dan toleransi akan perbedaan budaya antarteman.
2. Keragaman metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas akan sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan beberapa metode yang dipakai selama ini mungkin kurang bisa menimbulkan rasa ketertarikan siswa untuk belajar. Hasil penelitian ini menawarkan metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi sebagai salah satu alternatif pilihan para pendidik.

## **C. Rekomendasi**

Berdasarkan simpulan dan implikasi, beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Metode *two stay two stray* berbasis pendidikan multikultural terbukti efektif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Metode ini dapat dijadikan masukan bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Model ini

membantu siswa untuk aktif dalam kelompok kecil guna menggali dan berbagi ide atau gagasan dengan anggota kelompok lain. Proses ini memerlukan waktu yang cukup panjang. Oleh karena itu, metode ini lebih cocok diterapkan pada kelas kecil.

2. Langkah-langkah dalam metode *two stay two stray* berbasis pendidikan multikultural ini menggiatkan aktivitas fisik maupun verbal peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, siswa terindikasi mengalami perubahan sikap yang lebih positif dalam merespons perbedaan-perbedaan pandangan dengan siswa lainnya, namun hal ini bukan merupakan variabel yang ikut diperhitungkan dalam penelitian ini. Begitu juga dengan kemampuan verbal mereka. Meskipun berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran, siswa terlihat lebih terampil berbicara untuk menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka kepada teman, namun hal ini juga belum diteliti secara intensif. Terkait dengan hal ini direkomendasikan penelitian lebih mendalam terhadap pengaruh metode *two stay two stray* berbasis pendidikan multikultural pada kemampuan berbicara dan perubahan sikap peserta didik.